

Penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas siswa PJOK

Shinta Kesuma Aji*, Ramadi, Hirja Hidayat

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia.

* Correspondence: shinta.kesuma5357@student.unri.ac.id

Abstract

This study aims to improve student creativity in learning PJOK by applying a project-based learning (PJBL) model using the mind mapping project method. The problem of the lack of effectiveness of the application of learning media and the lack of student involvement in PJOK learning activities in the classroom. This research uses the PTK method. Data collection was done through observation, documentation, field notes, learning instruments and observation sheets. The data obtained were analyzed using quantitative and qualitative analysis techniques. Quantitative analysis to calculate the percentage of student creativity, while qualitative analysis based on observations during the learning process. The results showed a significant increase in student creativity from Cycle I to Cycle II. The percentage of teacher activity increased significantly from 82.1% in Cycle I to 92.8% in Cycle II. While the percentage of student creativity increased from 71.8% in Cycle I to 84.3% in Cycle II. Through the implementation of the PPA model with the mind mapping project method, students are more actively involved in learning, provide creative ideas, and complete the project better. This research makes an important contribution in enriching learning practices, promoting student engagement, and improving the effectiveness of PJOK learning.

Keyword: Creativity; model; project based learning; students; physical education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PJOK dengan menerapkan model *project based learning* (PJBL) menggunakan metode proyek *mind mapping*. Permasalahan kurangnya efektivitas penerapan media pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran PJOK di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, instrumen pembelajaran dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif untuk menghitung persentase kreativitas siswa, sementara analisis kualitatif berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa dari Siklus I ke Siklus II. Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari 82,1% pada Siklus I menjadi 92,8% pada Siklus II. Sedangkan Persentase kreativitas siswa meningkat dari 71,8% pada Siklus I menjadi 84,3% pada Siklus II. Melalui implementasi model PJBL dengan metode proyek *mind mapping*, siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memberikan ide-ide kreatif, dan menyelesaikan proyek dengan lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya praktik pembelajaran, mempromosikan keterlibatan siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK

Kata kunci: Kreativitas; model; pembelajaran berbasis proyek; pendidikan jasmani; siswa

Received: 10 April 2024 | Revised: 13 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024 | Published: 30 Juni 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, di mana interaksi antara siswa dan guru terjadi (Erwinsyah, 2017). Menurut (Sari, 2017) dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai pendidik yang membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan mengubah pengetahuan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (Fitriyah & Wardani, 2022). Seiring berkembangnya zaman kurikulum mengalami perubahan disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zaman masing-masing (Ananda & Hudaidah, 2021).

Kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), serta Kurikulum Merdeka (Faisal et al., 2023). Kurikulum 13 dalam implementasinya mengembangkan dan menanamkan sikap serta keterampilan kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran (Dharma, 2019). Menurut (Yanuarti, 2017) pengembangan kurikulum perlu menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti penyempurnaan pola berpikir, penguatan pengelolaan kurikulum, dan peningkatan serta perluasan materi.

Menurut (Mahirah, 2017) dalam proses pengajaran, pencapaian belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Pencapaian belajar mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aspek kognitif dan afektif, yang kemudian di nilai berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya (Ananda & Hudaidah, 2021). Ada beberapa tujuan dari pencapaian perencanaan pembelajaran diantaranya perencanaan sebagai pedoman atau panduan kegiatan pembelajaran, perencanaan menggambarkan hasil yang akan dicapai, dan perencanaan sebagai alat kontrol (Anggraeni & Akbar, 2018).

Dari beberapa perencanaan telah diperkenalkan banyak model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Meski begitu, dari hasil berbagai penelitian di lapangan terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran yang berfokus pada guru, sehingga menyebabkan siswa kurang mampu dalam berpikir kreatif (Wardani & Suripah, 2023). Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru kurang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Sari et al., 2019). Sedangkan dalam hal kreativitas, siswa tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pembelajaran tetapi dapat dihambat oleh cara mengajar guru cenderung tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Simatupang, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa akan muncul apabila gurunya memiliki kemampuan kreatif juga. Guru bisa memanfaatkan pola proses pembelajaran kreativitas yang telah tersedia untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dengan menyusun program pembelajaran. Menyusun program pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggunakan beberapa model (Budiarti, 2015). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan kreativitas siswa adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) (Almulla, 2020).

Model *Project Based Learning* atau dikenal dengan PjBL adalah salah satu metode belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam mengerjakan suatu masalah melalui sebuah proyek atau kegiatan sebagai media (Fahlevi, 2022). *Project based learning* merupakan metode belajar yang membutuhkan waktu yang lama dan fokus pada partisipasi siswa untuk memahami konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan untuk diterapkan dalam pengerjaan proyek (Safitri et al., 2023). Hal ini membuat siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Siswa diberi latihan untuk menganalisis masalah, melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, menginterpretasi, dan menilai dalam pengerjaan proyek yang terkait dengan masalah yang dipelajari. Dengan merancang sebuah proyek, metode *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar (Novebri, 2021). Konsep pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mempunyai kualitas tinggi berupa memberikan efek terhadap siswa (Lengkana & Sofa, 2017). Pendidikan jasmani di sekolah adalah alat ukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif untuk mendidik siswa seperti fisik, emosional, intelektual, sosial, budaya, dan etis (Iswanto & Widayati, 2021).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) salah satu pembelajaran yang diberikan di sekolah sebagai perubahan perilaku untuk siswa dalam proses belajar dan memberikan peningkatan terhadap pergerakan dasar seperti sikap jujur serta tekun. Dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa selama belajar mengajar di kelas, dilakukan proyek metode *mind mapping* dari materi PJOK sebagai upaya pembelajaran dapat meningkatkan atau membentuk siswa lebih kreatif dan efektif (Amrullah et al., 2018). *Mind mapping* merupakan proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran serta terbaca oleh indra penglihatan (Lubis, 2018).

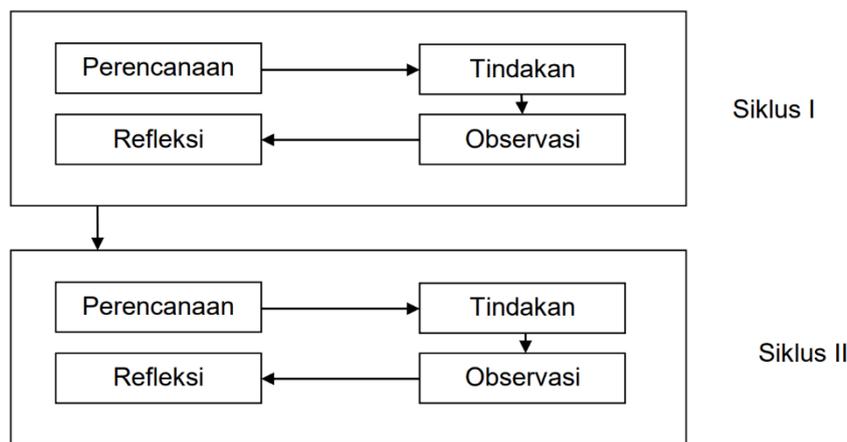
Sehingga efektif dibandingkan menggunakan metode tradisional/ceramah dalam proses pembelajaran. Proyek dari *mind mapping* salah satu metode untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam penerapan model *project based learning* materi PJOK. *Mind mapping* merupakan proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran serta terbaca oleh indra penglihatan sehingga efektif dibandingkan menggunakan metode tradisional/ceramah dalam proses pembelajaran. Dikatakan efektif, *mind mapping* menggunakan simbol, kata, warna, dan gambar. Sehingga peserta didik dapat lebih kreatif, aktif, serta mudah dalam memahami isi materi (Suciati, 2020).

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 37 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa belum efektifnya penerapan media pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran PJOK di dalam kelas sehingga siswa akan cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa diberi kesempatan untuk memberikan ide-ide yang dimiliki siswa, serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi untuk membuat siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Berdasarkan penjabaran permasalahan dan hasil observasi ini peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengamati kecenderungan siswa yang melakukan kecurangan, malas menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, dan malas memecahkan masalah pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas

siswa dalam belajar mengajar PJOK dengan menerapkan model *project based learning* menggunakan metode proyek *mind mapping*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class action research* sebanyak 2 siklus. Metode penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan di dalam kelas untuk memecahkan permasalahan atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Pekanbaru selama dua bulan. Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus 1 dan siklus 2 penelitian tindakan kelas (Rani, 2021).

Sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari keseluruhan jumlah ciri-ciri individu yang akan menjadi objek penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Amin et al., 2023). Sampel yang diambil dari populasi harus sesuai dengan representative (mewakili) terhadap populasi yang ada dalam penelitian agar kesimpulan/hasil dari penelitian dapat diterapkan untuk populasi (Rukminingsih et al., 2020). Berdasarkan penjelasan diatas sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI D SD Negeri 37 Pekanbaru dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 orang pada tahun ajaran 2023/2024.

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan melalui catatan lapangan/catatan peneliti. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa secara berkelompok dengan lembar observasi selama proses belajar mengajar PJOK terhadap kreativitas siswa. Kemudian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau video terkait proses belajar mengajar yang menggunakan model *project based learning* (PjBL) dengan metode *mind mapping* sebagai bentuk proyek dokumentasi terhadap kreativitas siswa. Sedangkan catatan peneliti sebagai bentuk panduan untuk melihat suatu kejadian dalam pelaksanaan tindakan baik didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan sebagai bentuk pengumpulan data terhadap penelitian.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk menghitung persentase kreativitas siswa sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung setiap siklusnya. Hasil perolehan data dicatat dalam lembar observasi yang disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase. Untuk menghitung persentase kreativitas setiap siswa dan nilai observasi aktivitas guru menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F = Frekuensi presentase (skor total yang diperoleh siswa)

N = Jumlah siswa

P = Jumlah Nilai atau angka persentase siswa

Keterangan:

86 – 100% = sangat baik

65– 85% = baik

65 – 74% = cukup

55– 64% = kurang

Untuk menghitung persentase ketuntasan kreativitas digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\Sigma \text{ Siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

Ket:

P = Persentase Ketuntasan

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut ini disajikan tabel hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *project based learning* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran *project based learning* di siklus I dan siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah	46	52
Rata-rata	3,38	3,71
Persentase	82,1	92,8

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah aktivitas guru yang diamati dari siklus I ke siklus II. Jumlah aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 52 dari sebelumnya 46 pada siklus I. Rata-rata aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 3,38 pada siklus I menjadi 3,71 pada siklus II. Selain itu, persentase aktivitas guru dalam siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 82,1% pada siklus I menjadi

92,8% pada siklus II. Peningkatan jumlah, rata-rata, dan persentase aktivitas guru dalam siklus II menunjukkan bahwa guru lebih aktif terlibat dalam mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini dapat diindikasikan oleh peningkatan dalam jumlah interaksi antara guru dan siswa, penyampaian materi, serta bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam konteks proyek yang sedang dikerjakan.

Peningkatan aktivitas guru ini juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih aktif dari guru, siswa dapat lebih terbimbing dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga membantu dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih baik. Melalui observasi ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam siklus II merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa dan kesuksesan implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PJOK di kelas VI D SD Negeri 37 Pekanbaru. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam pembelajaran sangatlah penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Tabel 2. Observasi pengamatan dalam meningkatkan kreativitas siswa *project based learning* di siklus I dan siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Total siswa	32	32
Persentase Kreativitas	71,8% (Cukup)	84,3% (Baik)

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase kreativitas siswa meningkat dari 71,8% pada siklus I menjadi 84,3% pada siklus II. Pada data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai ketuntasan kreativitas siswa saat pembelajaran PJOK dengan materi aktivitas kebugaran jasmani dikategorikan baik.

Peningkatan persentase kreativitas siswa ini mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* pada siklus II mampu memberikan kesempatan dan dukungan yang lebih baik bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti pengalaman pembelajaran sebelumnya, dukungan dari guru, serta penggunaan metode dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran dapat berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa (Suwarma et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan persentase kreativitas siswa dalam siklus II merupakan indikator positif dari keberhasilan implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PJOK di kelas VI D SD Negeri 37 Pekanbaru. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan stimulus yang efektif bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* di kelas VI D SD Negeri 37 Pekanbaru pada mata pelajaran PJOK, khususnya pada materi lokomotor dan nonlokomotor pencak silat serta aktivitas kebugaran jasmani, telah dilakukan dua siklus: siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan kreativitas siswa ketika menerapkan model *project based learning*. Penelitian ini menyoroti efektivitas penggunaan penugasan kelompok pada lembar kerja sebagai katalisator untuk kolaborasi antar siswa. Melalui proyek yang melibatkan metode *mind mapping*, siswa diarahkan untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran.

Analisis penelitian ini menggambarkan variasi yang signifikan dalam sikap siswa terhadap pembelajaran kolaboratif, yang dapat dipahami melalui lensa Konstruktivisme (Sugrah, 2020). Yang mana konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana individu secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Setiyaningsih & Subrata, 2023). Dalam konteks PJBL, siswa dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda akan membentuk persepsi yang berbeda terhadap pembelajaran kolaboratif. Misalnya, siswa yang memiliki pengalaman positif sebelumnya dalam berkolaborasi mungkin lebih cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pembelajaran kolaboratif (Setiawan et al., 2021).

Selain itu, mereka juga lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka memiliki minat yang tinggi terhadap topik atau proyek yang ditugaskan (Utami et al., 2022). Oleh karena itu, keberagaman dalam minat dan motivasi siswa juga dapat menjelaskan variasi dalam sikap terhadap pembelajaran kolaboratif (Izzah & Mulyana, 2021). Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan diferensial, mengakomodasi kebutuhan dan keberagaman siswa dalam konteks PJBL. Selain peran siswa, keterlibatan guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) memiliki dampak signifikan dalam hasil pembelajaran (Sulistiyorini & Anistyasari, 2020). Sebagai observer, peneliti memantau aktivitas guru dan hasilnya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang tercermin dari peningkatan nilai dari 82,1% menjadi 92,8%. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran ini berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

Hasil observasi pada siklus I penelitian menyoroti tingkat kreativitas siswa yang mencapai 71,8%. Analisis mendalam terhadap nilai ini membuka peluang bagi peneliti dan guru PJOK untuk menyelidiki lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Diskusi yang berlangsung antara peneliti dan guru PJOK menyimpulkan perlunya kelanjutan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan ini mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki hasil pembelajaran siswa. Pada tahap implementasi siklus II, langkah-langkah perbaikan yang diambil terbukti menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa. Dengan mencapai persentase sebesar 84,3%, hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang nyata dari siklus sebelumnya. Tercatat bahwa nilai tersebut bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran, khususnya menggunakan model *project based learning* (PjBL), telah berhasil mencapai dan bahkan melampaui standar pembelajaran yang diharapkan.

Peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa ini menimbulkan pertanyaan mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di lingkungan kelas (Wahyu, 2016). Meskipun demikian, analisis yang lebih dalam mungkin perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor spesifik yang berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa di siklus II. Potensi faktor-faktor seperti perubahan dalam pendekatan pengajaran, penyesuaian dalam desain proyek, atau peningkatan kolaborasi antara siswa dan guru perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam (Wibowo, 2016).

Dalam konteks penelitian ini, hasil yang dicapai pada siklus II menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang cermat dan berkelanjutan memungkinkan penyesuaian yang tepat dalam strategi pembelajaran, memastikan bahwa kebutuhan dan perkembangan siswa selalu diprioritaskan. Hal ini juga menunjukkan bahwa siklus evaluasi dan perbaikan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, kesuksesan yang dicapai dalam meningkatkan kreativitas siswa pada siklus II juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan peneliti dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Diskusi, refleksi, dan penyesuaian bersama merupakan komponen penting dari upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran, serta menggarisbawahi peran kolaborasi antara berbagai stakeholder pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memperbaiki praktik pembelajaran di masa mendatang, dengan fokus pada peningkatan kreativitas siswa sebagai salah satu indikator kinerja utama. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada materi lokomotor dan nonlokomotor pencak silat serta aktivitas kebugaran jasmani mampu meningkatkan kreativitas siswa di kelas VI D SD Negeri 37 Pekanbaru. Keterlibatan aktif siswa, peran guru yang terlibat, serta penekanan pada kolaborasi dan kreativitas merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan di SD Negeri 37 Pekanbaru bahwa penilaian untuk kompetensi lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* di siklus I sebesar 82,1% dikategorikan baik serta di siklus II sebesar 92,8% dikategorikan sangat baik dengan signifikan siklus 10,7%. Penilaian untuk kompetensi lembar observasi dalam meningkatkan kreativitas siswa *project based learning* di siklus I sebesar 71,8% dikategorikan kurang serta di siklus II sebesar 84,3% dengan kategorikan baik yang signifikan siklusnya adalah 12,5%. Kemudian terdapat perubahan dengan menerapkan model *project based learning* terhadap

keaktivitas siswa dalam belajar PJOK di kelas VI SD Negeri 37 Pekanbaru pada pembelajaran lokomotif dan nonlokomotif serta aktivitas kebugaran jasmani di siklus I dan siklus II adanya peningkatan presentase yaitu 12,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar PJOK di kelas VI D SD Negeri 37 Pekanbaru Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Pernyataan Penulis

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul studi penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas siswa PJOK di kelas VI SD Negeri 37 Pekanbaru tersebut belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal atau media sejenis lainnya dan merupakan hasil karya original si penulis. Apabila dikemudian hari ditemukan artikel tersebut sama persis dan sudah dipublikasikan maka saya selaku penulis siap menerima sanksi dari pengelola Jurnal Porkes.

Daftar Pustaka

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021a). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.24036/MensSana.07022022.14>
- Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021b). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Dharma, A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.

<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>

- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714>
- Faisal, M., Maesaroh, S., Vai, A., & Aspa, A. P. (2023). Strengthen Students 'Sense of Responsibility in Learning PJOK Through the TPSR Model. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 10(2), 105–111. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpehs/article/view/47523>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Majora*, 27(1), 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Izzah, N., & Mulyana, V. (2021). Meta Analisis Pengaruh Integrasi Pendidikan Stem dalam Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.24036/jppf.v7i1.111853>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Lubis, F. A. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning. *PeTeKa*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i3.192-201>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Novebri, N. (2021). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariaman. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 147–157. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i2.2593>
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95–102. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erkha Utama.
- Safitri, R., Alnedral, A., Gusril, G., Wahyuri, A. S., & Ockta, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning dengan Self Confidence terhadap Hasil Belajar Atletik Lari Jarak Pendek. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i1.7292>
- Sari. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*, 30(1), 23. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119–131. <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/329>

- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Setiyaningsih, S., & Subrata, H. (2023). Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1322–1332. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>
- Simatupang, N. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 2(2), 49–59. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/4514>
- Suciati, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Materi Bola Basket dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas VI SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal JIPP*, 7(2), 87–95. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/521>
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sulistyorini, L., & Anistiyasari, Y. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 171–181. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/36692>
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Karanganyar, Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Kemampuan Calistung dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal*, 4(2), 1234–1239. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13044>
- Utami, S. N., Gustiawati, R., & Purbangkara, T. (2022). Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(2), 442–450. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6121>
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknoscienza Journal*, 1(1), 50–62. <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/18>
- Wardani, Y. E., & Suripah, S. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Berdasarkan Kemampuan Akademik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3039–3052. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2338>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 11(2), 66–237. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>